Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

METODE BUDIDAYA BIBIT MANAU DI DESA MARA, SIPORA SELATAN, MENTAWAI

Andri Gemaini[1], Dea Putria[2], Niken Afrillia[3], Rachel Dinda Alsakina[4], Rahmat Zidan Ramadhan[5], Salma Aisha Fatiha[6]
[123456] Universitas Negeri Padang
* Corresponding author, e-mail: salmafatiha183@gmail.com

A B S T R A C T

The cultivation of manau rattan seedlings in Mara Village, South Sipora District, Mentawai Islands Regency, is essential to support environmental conservation and increase local economic potential. This community service activity involved students and local residents in collaborative learning through field practice. The objectives were to introduce proper techniques for cultivating manau seedlings and to encourage community participation in sustainable forest resource management. The methods implemented included seedbed preparation, soil mixing, filling polybags, and direct practice of planting manau seeds under the guidance of local instructors. The activities were carried out in forested areas around the village, as shown in the documentation involving both youth and adults. The results indicated that participants were able to understand and apply the correct seedling cultivation procedures, demonstrated through the successful preparation of planting media and polybags. The program also strengthened community awareness of the importance of manau conservation and promoted long-term sustainability in rattan cultivation as a local economic asset.

***Keywords**: manau cultivation, community empowerment, KKN, forest conservation*

A B S T R A K

Kegiatan budidaya bibit manau di Desa Mara, Kecamatan Sipora Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai, merupakan upaya pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan serta meningkatkan potensi ekonomi lokal. Pengabdian ini melibatkan mahasiswa dan masyarakat setempat melalui praktik lapangan yang dilakukan langsung di area hutan desa. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan teknik pembibitan manau yang baik dan benar serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sumber daya hutan secara berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi persiapan lahan persemaian, pembuatan media tanam, pengisian polybag, serta praktik penanaman bibit manau yang dipandu oleh instruktur lokal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan mempraktikkan langkah-langkah pembibitan dengan tepat, yang terlihat dari keberhasilan persiapan media tanam dan polybag yang dilakukan secara gotong royong. Program ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya konservasi manau dan mendorong keberlanjutan

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

budidaya rotan sebagai aset ekonomi desa.
Kata Kunci: budidaya manau, pemberdayaan masyarakat, KKN, konservasi hutan

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan teknologi dalam kegiatan nyata di lapangan. Program KKN Universitas Negeri Padang yang dilaksanakan pada 28 Juni – 28 Juli di Desa Mara, Kecamatan Sipora Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai, difokuskan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelestarian lingkungan, khususnya budidaya bibit manau. Manau (Calamus manan) merupakan salah satu jenis rotan unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan banyak dimanfaatkan dalam industri kerajinan serta mebel. Namun, keberadaan manau di alam semakin berkurang akibat eksploitasi yang tidak diimbangi dengan kegiatan penanaman kembali. Kondisi ini menuntut adanya upaya pembibitan dan budidaya berkelanjutan untuk menjaga ketersediaan sumber daya rotan di masa depan. Desa Mara memiliki kawasan hutan yang masih produktif sehingga sangat potensial untuk pengembangan pembibitan manau. Masyarakat setempat juga memiliki ketertarikan terhadap kegiatan bercocok tanam, namun pemahaman tentang teknik budidaya manau masih terbatas. Melalui program KKN, mahasiswa bersama masyarakat melakukan serangkaian kegiatan edukasi dan praktik lapangan, mulai dari persiapan media tanam, pengisian polybag, hingga proses penanaman bibit manau di area persemaian.

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian hutan serta memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Melibatkan masyarakat dari berbagai kelompok usia, program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk mengembangkan konservasi manau dan potensi ekonomi lokal berbasis hasil hutan bukan kayu. Budidaya manau menjadi salah satu solusi strategis untuk menjaga kestabilan ekosistem hutan di Mentawai. Keberadaan tanaman manau yang mulai langka mendorong perlunya program pembibitan yang terarah dan terencana. Adanya kegiatan KKN ini, mahasiswa dapat berperan sebagai mitra masyarakat dalam memberikan pendampingan yang berfokus pada teknik penanaman, pemeliharaan, dan perawatan bibit, sehingga budidaya manau dapat berjalan secara berkesinambungan. Selain sebagai upaya konservasi, pembibitan manau juga memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa dalam jangka panjang. Rotan manau yang berhasil dibudidayakan hingga masa panen memiliki nilai jual yang cukup tinggi, baik untuk pasar lokal maupun industri kerajinan.

Melalui kegiatan KKN ini, masyarakat diperkenalkan pada peluang pemanfaatan manau sebagai komoditas ekonomi yang dapat mendukung kesejahteraan keluarga. Kegiatan KKN juga disusun berdasarkan kebutuhan dan kondisi wilayah Desa Mara yang sebagian besar masyarakatnya bergantung pada sumber daya alam. Oleh karena itu, program pembibitan manau menjadi relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan menjadi aspek penting agar terjadi transfer pengetahuan yang efektif dari mahasiswa kepada warga. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa melakukan observasi lapangan untuk mengetahui ketersediaan lahan persemaian, jenis tanah, serta kondisi lingkungan yang cocok untuk pertumbuhan bibit manau. Observasi ini dilakukan sejak awal program agar metode yang diterapkan sesuai dengan karakteristik tanah dan iklim di kawasan hutan Desa Mara. Hal ini memungkinkan bibit manau yang ditanam memiliki peluang hidup yang lebih tinggi. Selain kegiatan teknis, program juga mencakup edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem hutan.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Mahasiswa memberikan pemahaman bahwa konservasi tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga menjadi investasi jangka panjang bagi kehidupan masyarakat dengan demikian, program ini membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan hutan secara bijak. Interaksi antara mahasiswa dan masyarakat selama kegiatan berlangsung juga membangun hubungan sosial yang positif. Warga Desa Mara, terutama anak-anak dan remaja, terlibat aktif dalam praktik pembibitan, seperti mencampur media tanam, mengisi polybag, dan membantu penanaman. Keterlibatan generasi muda diharapkan dapat melahirkan rasa kepedulian sejak dini terhadap pelestarian alam di lingkungan mereka. Pengabdian ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan. Melalui kegiatan lapangan, mahasiswa dapat mengasah kemampuan praktis dalam bidang kehutanan, lingkungan, serta pemberdayaan masyarakat. Pengalaman ini menjadi bekal penting bagi mereka untuk memahami dinamika sosial dan lingkungan dalam masyarakat pedesaan. Pada akhirnya, kegiatan KKN yang dilaksanakan pada 28 Juni – 28 Juli ini diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan bagi masyarakat Desa Mara dengan adanya pengetahuan baru mengenai budidaya manau, masyarakat memiliki keterampilan tambahan yang dapat dikembangkan secara mandiri. Program ini menjadi langkah awal menuju pengelolaan sumber daya hutan yang lebih terarah, produktif, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program KKN budidaya bibit manau di Desa Mara dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat secara langsung. Metode ini dipilih agar kegiatan tidak hanya bersifat informatif tetapi juga aplikatif sehingga masyarakat dapat memahami dan menerapkan teknik budidaya secara mandiri. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan selama periode 28 Juni – 28 Juli, mulai dari perencanaan, persiapan, praktik lapangan, hingga evaluasi. Tahap awal metode pelaksanaan dimulai dengan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi lingkungan Desa Mara, terutama area yang berpotensi dijadikan lokasi persemaian manau. Observasi meliputi analisis jenis tanah, kelembapan, intensitas cahaya, dan ketersediaan ruang untuk aktivitas pembibitan. Informasi ini menjadi dasar untuk menentukan teknik budidaya yang paling sesuai dengan kondisi setempat. Setelah observasi, mahasiswa melakukan koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk menjelaskan tujuan program serta menyusun jadwal kegiatan. Koordinasi ini penting untuk memastikan dukungan dan keterlibatan masyarakat, sekaligus mengidentifikasi kelompok warga yang bersedia berpartisipasi dalam kegiatan pembibitan.

Tahap selanjutnya adalah persiapan media tanam yang dilakukan secara gotong royong. Mahasiswa dan warga bersama-sama mencampurkan tanah dengan bahan organik seperti kompos untuk menciptakan media yang gembur dan kaya nutrisi. Kegiatan ini juga mencakup penentuan lokasi untuk penempatan polybag agar bibit mendapat cahaya dan perlindungan yang ideal. Pada tahap pengisian polybag, setiap peserta dilibatkan dalam proses mengisi media tanam ke dalam kantong persemaian. Pengisian dilakukan dengan memperhatikan kepadatan tanah agar tidak terlalu padat maupun terlalu gembur. Foto kegiatan menunjukkan antusiasme warga, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dalam mempersiapkan polybag secara berkelompok. Tahap berikutnya adalah penanaman biji manau ke dalam polybag. Mahasiswa memberikan penjelasan mengenai kedalaman tanam yang ideal, jarak antar bibit, serta teknik penyiraman yang benar. Bibit yang telah ditanam ditempatkan di area persemaian yang sudah ditentukan agar mendapatkan cahaya matahari yang cukup tanpa terpapar sinar langsung secara berlebihan. Selain praktik teknis, dilakukan juga sesi edukasi mengenai pentingnya konservasi manau dan dampaknya terhadap keberlanjutan lingkungan.

Sesi ini diberikan dengan pendekatan diskusi santai agar mudah dipahami oleh seluruh peserta, termasuk anak-anak. Materi yang disampaikan meliputi manfaat manau, ancaman

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

kelangkaan, dan peluang ekonomi dari hasil budidaya. Mahasiswa juga melakukan pendampingan selama proses perawatan bibit manau, seperti penyiraman, pemantauan pertumbuhan, dan pengendalian hama. Pendampingan ini bertujuan agar masyarakat memahami langkah-langkah lanjutan setelah bibit ditanam, sehingga keberhasilan pembibitan dapat tercapai hingga masa pemindahan bibit ke lahan tanam. Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan pada akhir masa KKN. Evaluasi mencakup jumlah bibit yang berhasil disemaikan, kendala yang ditemui di lapangan, serta tingkat keterlibatan masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam melakukan pembibitan manau secara mandiri. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan partisipasi aktif warga yang menjadi faktor utama keberhasilan program ini.

Selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa juga melakukan pencatatan perkembangan bibit secara berkala sebagai bagian dari monitoring lapangan. Pencatatan ini meliputi jumlah bibit yang tumbuh, kondisi fisik bibit, tingkat kelembapan media tanam, dan identifikasi potensi gangguan. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memberikan rekomendasi sederhana kepada masyarakat mengenai langkah-langkah perawatan lanjutan yang perlu diperhatikan setelah program KKN selesai. Selain kegiatan teknis dan monitoring, program ini juga memperkuat kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat melalui pendekatan komunikasi yang terbuka dan saling mendukung. Dalam setiap tahapan, mahasiswa memberikan penjelasan secara langsung, sedangkan masyarakat memberikan masukan berdasarkan pengalaman lokal mereka. Kolaborasi ini menciptakan suasana kerja yang harmonis dan memastikan bahwa metode budidaya yang diterapkan tidak hanya sesuai secara ilmiah, tetapi juga relevan dengan kondisi sosial dan budaya Desa Mara. Program ini juga melibatkan dokumentasi menyeluruh pada setiap tahapan kegiatan sebagai bahan evaluasi dan laporan akhir KKN. Seluruh rangkaian metode pelaksanaan ini diharapkan dapat menjadi pedoman berkelanjutan bagi masyarakat dalam mengembangkan budidaya manau secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL KEGIATAN PEMASANGAN LAMPU JALAN

Pelaksanaan kegiatan budidaya bibit manau diawali dengan proses persiapan media tanam, yang dilakukan secara gotong royong antara mahasiswa dan masyarakat Desa Mara. Pada tahap ini, warga bersama mahasiswa mencampurkan tanah, kompos, dan bahan organik lainnya untuk menghasilkan media tanam yang gembur dan kaya nutrisi. Setelah media tanam selesai dipersiapkan, kegiatan berlanjut pada proses pengisian polybag yang dilakukan secara bertahap. Mahasiswa terlebih dahulu memberikan contoh cara mengisi polybag dengan kepadatan tanah yang tepat agar akar bibit nantinya dapat tumbuh dengan baik. Masyarakat, termasuk anak-anak dan remaja, turut serta dalam kegiatan ini sehingga suasana menjadi lebih hidup dan penuh kebersamaan. Pada tahap berikutnya, dilakukan penanaman biji manau ke dalam polybag yang sudah terisi media tanam. Setiap peserta diajarkan cara menanam biji pada kedalaman yang sesuai serta teknik penutupan tanah yang benar agar biji dapat berkecambah dengan optimal. Bibit yang telah ditanam kemudian ditata rapi di lahan persemaian yang sudah disiapkan sebelumnya, sehingga memudahkan proses perawatan.

Selama proses persemaian, mahasiswa memberikan pendampingan terkait cara penyiraman yang tepat serta langkah-langkah awal perawatan bibit manau. Kegiatan ini juga dimanfaatkan untuk memberikan edukasi tambahan mengenai pentingnya menjaga kelembapan media tanam dan melindungi bibit dari hama atau gangguan lingkungan. Warga Desa Mara terlihat antusias dalam mengikuti penjelasan tersebut karena berkaitan langsung dengan keberhasilan budidaya. Selain fokus pada teknis budidaya, kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat. Interaksi yang terjalin selama kegiatan gotong royong menciptakan suasana kekeluargaan yang mendukung terlaksananya program secara maksimal. Kebersamaan

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

tersebut menjadi nilai tambah dari program KKN, karena selain menghasilkan bibit manau, juga menumbuhkan semangat kolaborasi dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan pembibitan ini juga memberikan pengalaman baru bagi masyarakat dalam mengelola sumber daya alam secara lebih terarah. Melalui kolaborasi tersebut, masyarakat menjadi lebih percaya diri untuk melanjutkan budidaya manau secara mandiri setelah program KKN berakhir.



Gambar 1. Masyarakat dan mahasiswa bekerjsa sama dilokasi pembibitan sambil menyiapkan media tanam
Sumber: Dokumentasi kegiatan, 2025

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pengisian polybag, di mana masyarakat dari berbagai kelompok usia turut ambil bagian. Pengisian polybag dilakukan dengan memperhatikan tingkat kepadatan tanah agar bibit dapat tumbuh optimal. Suasana kerja sama tampak jelas pada dokumentasi kegiatan, di mana warga berkumpul sambil mengisi polybag satu per satu secara teratur. Kegiatan berlanjut pada tahap penanaman bibit, yang dilakukan secara gotong royong oleh warga dan mahasiswa pendamping. Setiap bibit ditanam dengan hati-hati agar posisinya tegak dan memiliki ruang tumbuh yang cukup. Para peserta juga diberikan arahan mengenai jarak tanam yang ideal serta teknik penanaman yang benar, sehingga proses ini tidak hanya menjadi aktivitas fisik, tetapi juga sarana edukasi bagi masyarakat. Setelah proses penanaman selesai, kegiatan ditutup dengan penyiraman bibit secara merata untuk memastikan kondisi tanah tetap lembab. Penyiraman dilakukan secara bergantian oleh warga sebagai simbol kebersamaan dalam menjaga keberlangsungan tanaman.

Suasana kebersamaan ini terekam dalam dokumentasi kegiatan, menunjukkan antusiasme masyarakat dalam mendukung program penghijauan di lingkungan mereka. Setelah penyiraman dilakukan, para peserta diarahkan untuk membersihkan kembali area sekitar agar lokasi penanaman tetap rapi dan nyaman. Kegiatan ini juga menjadi kesempatan bagi warga untuk saling bertukar pengalaman mengenai cara merawat tanaman yang baik. Beberapa peserta terlihat antusias berbagi tips sederhana tentang pemupukan organik dan pengendalian hama alami. Mahasiswa pendamping turut memberikan penjelasan tambahan mengenai pentingnya perawatan rutin agar bibit dapat tumbuh dengan sehat. nteraksi ini menciptakan suasana yang hangat dan penuh semangat, menunjukkan tingginya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan momen kebersamaan tersebut, di mana warga dari berbagai usia terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan. Melalui kegiatan ini, masyarakat berharap upaya penghijauan dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dalam jangka panjang.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784



Gambar 2. Memperlihatkan antusiasme masyarakat dalam mempersiapkan polybag untuk persemaian
Sumber: Dokumentasi kegiatan, 2025

Tahap berikutnya adalah penanaman biji manau ke dalam polybag yang telah disiapkan. Mahasiswa memberikan contoh cara penanaman yang benar sebelum masyarakat mengikuti secara mandiri. Bibit yang telah ditanam kemudian ditata rapi di area persemaian yang memiliki pencahayaan cukup. Dokumentasi pada foto terakhir menunjukkan proses penanaman ini, dengan warga yang aktif menempatkan polybag di lokasi persemaian. Setelah proses penanaman selesai, mahasiswa dan masyarakat bersama-sama memastikan bahwa setiap polybag berada pada posisi yang tepat agar pertumbuhan bibit tidak saling menghalangi. Area persemaian kemudian dibersihkan kembali untuk menghindari gangguan dari gulma atau kotoran yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman. Kegiatan ini juga menjadi sarana edukasi bagi warga mengenai pentingnya pengaturan jarak antarpolybag dalam tahap persemaian. Pada tahap selanjutnya, peserta kegiatan melakukan penyiraman awal untuk menjaga kelembapan media tanam. Mahasiswa memberikan arahan mengenai intensitas penyiraman yang ideal, agar bibit tidak mengalami kekeringan maupun kelebihan air.

Pendampingan ini disambut baik oleh masyarakat karena memberikan pemahaman baru terkait teknik budidaya yang sebelumnya belum banyak diketahui. Selain itu, warga juga diajak untuk melakukan pemantauan rutin terhadap kondisi bibit yang telah ditanam. Hal ini meliputi pengecekan pertumbuhan tunas, kondisi daun, serta kemungkinan munculnya hama kecil pada media tanam. Melalui pemantauan berkala ini, masyarakat dapat lebih memahami proses pertumbuhan tanaman manau sekaligus meningkatkan kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan desa. Bibit yang menunjukkan pertumbuhan baik kemudian diberi tanda agar dapat dipantau secara lebih intensif. Warga juga mulai menyusun jadwal sederhana untuk pengecekan harian, sehingga perkembangan tanaman dapat tercatat dengan lebih teratur. Mahasiswa tetap memberikan pendampingan apabila ditemukan kendala teknis selama perawatan bibit dengan demikian, proses budidaya manau dapat berjalan lebih terarah dan berkelanjutan.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784



Gambar 3. Memperlihatkan suasana kolaboratif yang menjadi ciri khas kegiatan ini.
Sumber: Dokumentasi kegiatan, 2025

PEMBAHASAN

Pelaksanaan budidaya bibit manau pada kegiatan KKN ini menunjukkan peran nyata mahasiswa dalam mendukung pemberdayaan masyarakat desa. Kegiatan yang dirancang secara partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan warga dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan. Masyarakat mendapatkan kesempatan untuk belajar teknik pembibitan secara langsung melalui contoh yang diberikan mahasiswa. Pendekatan ini sesuai dengan tren pemberdayaan desa dalam satu dekade terakhir yang menekankan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Penguatan kapasitas lokal menjadi fokus utama agar masyarakat mampu melanjutkan program setelah KKN selesai. Interaksi dua arah selama kegiatan juga meningkatkan rasa memiliki terhadap hasil kerja bersama. Melalui pola kemitraan ini, proses transfer pengetahuan berlangsung secara lebih natural. Dampaknya terlihat pada meningkatnya antusiasme warga dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Metode yang digunakan dalam budidaya bibit manau mengacu pada praktik pertanian sederhana yang mudah diterapkan masyarakat. Teknik pencampuran media tanam, pengisian polybag, dan penanaman biji dilakukan melalui demonstrasi langsung, sehingga lebih mudah dipahami. Praktik ini relevan dengan kajian agrikultur modern yang menekankan pentingnya metode aplikatif untuk masyarakat pedesaan. Penggunaan bahan organik lokal juga menjadi keunggulan karena sesuai dengan prinsip keberlanjutan yang banyak diadopsi dalam program desa sepuluh tahun terakhir. Pendampingan mahasiswa berfungsi memastikan setiap langkah dilakukan sesuai standar pertumbuhan bibit. Dengan pendekatan yang terstruktur, masyarakat dapat mengulangi proses tersebut secara mandiri. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan warga meniru teknik penanaman dengan benar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan secara bertahap.

Kegiatan KKN ini juga memperlihatkan efektivitas kolaborasi lintas usia di lingkungan masyarakat. Warga dari berbagai kelompok umur berperan aktif dalam proses persiapan hingga penanaman bibit. Kondisi ini mencerminkan dinamika sosial pedesaan yang masih kuat dalam praktik gotong royong. Dalam konteks perkembangan sosial satu dekade terakhir, keterlibatan lintas generasi menjadi indikator penting keberlanjutan program pemberdayaan. Kolaborasi ini menciptakan suasana kerja yang inklusif dan mempererat hubungan antarwarga. Mahasiswa turut berfungsi sebagai fasilitator yang menjembatani komunikasi dan koordinasi. Semangat kebersamaan terlihat jelas dari dokumentasi lapangan yang menggambarkan aktivitas kolektif warga. Dengan keterlibatan luas, keberlanjutan program menjadi lebih memungkinkan.

Aktivitas monitoring pertumbuhan bibit menunjukkan bahwa proses pendampingan tidak berhenti pada tahap penanaman saja. Masyarakat dilatih untuk melakukan pengecekan

rutin agar perkembangan bibit dapat dikontrol sejak dini. Pengetahuan sederhana tentang kelembaban tanah, intensitas cahaya, dan pengendalian hama diperkenalkan secara bertahap. Pendekatan ini mengikuti konsep pendidikan masyarakat berbasis praktik yang berkembang signifikan dalam 10 tahun terakhir. Kesadaran warga mengenai pentingnya perawatan berkala mulai meningkat selama kegiatan berlangsung. Mereka juga mulai membuat jadwal pengecekan mandiri untuk memastikan bibit tetap terawat. Proses evaluasi kecil dilakukan bersama mahasiswa untuk menilai efektivitas perawatan. Hasilnya menunjukkan perbaikan kualitas bibit seiring meningkatnya pemahaman warga.

Dari aspek lingkungan, program budidaya manau ini memberikan kontribusi positif terhadap upaya penghijauan desa. Tanaman manau dikenal memiliki nilai ekologis dan ekonomis yang baik, sehingga cocok dikembangkan di kawasan pedesaan. Aktivitas pembibitan membantu memperkaya vegetasi lokal dan mengurangi dampak degradasi lahan. Tren konservasi berbasis masyarakat semakin mendapat perhatian dalam satu dekade terakhir, sehingga kegiatan ini selaras dengan kebutuhan pelestarian lingkungan. Dengan memperkenalkan tanaman yang bernilai, masyarakat terdorong untuk lebih peduli terhadap kondisi alam sekitar. Selain itu, program ini juga berpotensi mendukung ekonomi lokal jika bibit berhasil dibudidayakan hingga tahap panen. Dampak jangka panjangnya dapat meningkatkan keseimbangan ekosistem desa. Kesadaran warga terhadap isu lingkungan juga mengalami peningkatan.

Dari sisi pemberdayaan, kegiatan ini memberikan pengalaman praktis bagi masyarakat untuk mengelola program desa secara mandiri. Pendekatan yang digunakan mahasiswa mendorong warga untuk tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga pelaku utama. Hal ini sesuai dengan paradigma pembangunan desa dalam 10 tahun terakhir yang menekankan peningkatan kapasitas lokal. Melalui kegiatan budidaya, masyarakat berlatih mengambil keputusan bersama dan menyelesaikan masalah teknis secara kolektif. Proses diskusi informal selama kegiatan membantu warga memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan pada tiap tahapannya. Keaktifan warga dalam bertanya menunjukkan bahwa mereka ingin memperdalam pengetahuan yang diperoleh. Hal ini menjadi indikasi bahwa program telah menumbuhkan motivasi belajar baru. Keberhasilan pembelajaran terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri warga dalam merawat bibit.

Kegiatan ini juga memberikan manfaat sosial berupa peningkatan interaksi antara mahasiswa dan masyarakat. Komunikasi yang terjalin selama pelaksanaan kegiatan menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan produktif. Dalam konteks kegiatan KKN era terbaru, pendekatan humanis dinilai penting untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap mahasiswa. Melalui kerja sama di lapangan, kedua pihak saling memahami kondisi dan kebutuhan masing-masing. Warga merasakan kehadiran mahasiswa sebagai mitra, bukan sekadar peserta program. Hal ini menciptakan suasana kolaboratif yang mendukung keberhasilan kegiatan. Dokumentasi lapangan juga mencerminkan antusiasme warga dalam mengikuti seluruh proses. Kondisi ini menunjukkan bahwa program berhasil memperkuat aspek sosial antara dua kelompok.

Secara keseluruhan, pelaksanaan budidaya bibit manau pada kegiatan KKN menunjukkan hasil yang positif baik dari aspek teknis maupun sosial. Pendekatan pembelajaran langsung membuat masyarakat lebih mudah memahami praktik budidaya. Kolaborasi yang terjalin berhasil meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki terhadap program. Metode yang digunakan juga sesuai dengan perkembangan model pemberdayaan masyarakat 10 tahun terakhir. Dampak lingkungan, sosial, dan pendidikan yang dihasilkan memberikan nilai tambah bagi desa. Keberlanjutan program sangat memungkinkan karena masyarakat sudah menguasai dasar-dasar pembibitan. Mahasiswa berperan signifikan sebagai pendamping dan fasilitator selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, program ini mampu menjadi contoh kegiatan KKN berbasis pemberdayaan yang efektif.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan budidaya bibit manau di Desa Mara memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas program berbasis pemberdayaan masyarakat. Seluruh rangkaian kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mampu beradaptasi dengan metode budidaya yang diperkenalkan. Keterlibatan aktif warga menjadi faktor penting dalam keberhasilan setiap tahap kegiatan. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang memastikan proses berjalan sesuai prinsip budidaya yang benar. Kerja sama yang terjalin menghadirkan suasana kebersamaan yang mendukung proses pembelajaran. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman warga mengenai teknik dasar pembibitan tanaman manau. Keikutsertaan masyarakat juga menunjukkan tingginya antusiasme terhadap kegiatan lingkungan. Secara umum, program mampu mencapai tujuan awal yang telah direncanakan.

Kegiatan persiapan media tanam memberikan kontribusi penting terhadap kualitas bibit manau yang dihasilkan. Proses pencampuran bahan organik, tanah, dan kompos yang dilakukan bersama mampu menciptakan media tanam yang kaya nutrisi. Tahapan ini menunjukkan bahwa masyarakat dapat mengikuti prosedur teknis dengan baik. Mahasiswa memberikan panduan yang mudah dipahami sehingga warga dapat mengulang proses tersebut secara mandiri. Kolaborasi ini memperlihatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya persiapan media tanam. Kegiatan gotong royong juga memperkuat hubungan sosial antarwarga. Hasilnya, media tanam yang dihasilkan memenuhi kebutuhan pertumbuhan bibit. Keberhasilan tahap awal ini menjadi fondasi utama bagi keberlanjutan proses budidaya.

Proses pengisian polybag menunjukkan efektivitas kerja sama antaranggota masyarakat. Warga dari berbagai kelompok usia dapat bekerja bersama secara teratur dan tertib. Teknik pengisian yang tepat berhasil diterapkan melalui contoh yang diberikan mahasiswa. Keikutsertaan masyarakat secara langsung mencerminkan meningkatnya tingkat pemahaman terhadap praktik budidaya. Dokumentasi kegiatan menunjukkan suasana yang kondusif dan penuh kebersamaan. Pengisian polybag dilakukan dengan standar kepadatan tanah yang memadai untuk pertumbuhan bibit. Kegiatan ini juga sekaligus menjadi sarana untuk memperkuat rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja bersama. Tahap ini menjadi bukti bahwa metode praktik langsung sangat efektif dalam pembelajaran masyarakat.

Tahapan penanaman biji manau berjalan dengan baik berkat adanya pendampingan intensif dari mahasiswa. Warga dapat meniru teknik penanaman dengan benar sehingga menghasilkan penempatan bibit yang optimal. Area persemaian yang disiapkan bersama menjadi lokasi ideal untuk pertumbuhan awal tanaman. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan antusiasme warga dalam melakukan penanaman. Hal ini mencerminkan semakin meningkatnya kepercayaan diri masyarakat dalam mengelola kegiatan budidaya. Kondisi persemaian yang teratur menunjukkan bahwa masyarakat memahami pentingnya penataan bibit. Proses ini menjadi langkah awal yang memastikan keberhasilan pertumbuhan bibit dalam jangka panjang. Tahap penanaman pun dapat dikategorikan sebagai bagian paling produktif dari kegiatan.

Dari aspek edukasi, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait teknik budidaya tanaman lokal. Metode penyampaian yang dilakukan melalui demonstrasi praktis sangat membantu dalam mempercepat pemahaman. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik masyarakat desa yang lebih mudah menerima pembelajaran berbasis pengalaman. Mahasiswa memberikan pendampingan yang fleksibel dan mudah diikuti. Warga pun menunjukkan keaktifan dalam bertanya dan berdiskusi mengenai proses budidaya. Interaksi dua arah selama kegiatan membuat suasana belajar menjadi lebih hidup. Pengetahuan yang diperoleh masyarakat dapat diterapkan kembali pada masa mendatang. Dampaknya terlihat dari meningkatnya kemampuan warga dalam mengelola bibit secara mandiri.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Program KKN ini juga memberikan dampak sosial yang signifikan bagi masyarakat Desa Mara. Keterlibatan warga dalam semua tahapan memperkuat nilai gotong royong yang sudah menjadi bagian budaya setempat. Hubungan antara mahasiswa dan warga menjadi lebih dekat dan harmonis. Kegiatan bersama menciptakan ruang interaksi yang positif di antara kedua pihak. Kondisi ini menunjukkan bahwa program KKN tidak hanya berfokus pada pengembangan teknis tetapi juga pada penguatan ikatan sosial. Warga merasa dihargai karena dilibatkan secara aktif dalam pengambilan keputusan. Hal ini menjadikan masyarakat lebih terbuka terhadap kegiatan serupa di masa mendatang. Secara keseluruhan, aspek sosial menjadi salah satu keberhasilan utama program. Dari sudut pandang lingkungan, kegiatan budidaya bibit manau memberikan kontribusi positif terhadap upaya pelestarian alam lokal. Tanaman manau memiliki peran ekologis yang baik sehingga keberadaannya penting untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Melalui program ini, masyarakat semakin memahami nilai ekologis tanaman tersebut. Dengan adanya persemaian bibit, peluang untuk memperbanyak vegetasi di kawasan desa semakin besar. Warga menjadi lebih peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar. Program ini juga mendorong masyarakat untuk menjaga kebersihan area persemaian agar bibit dapat tumbuh optimal. Keberhasilan pembibitan diharapkan dapat memberikan dampak lingkungan yang berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini turut mendukung upaya penghijauan desa.

Secara keseluruhan, kegiatan budidaya bibit manau dalam program KKN memberikan manfaat multidimensional bagi masyarakat. Masyarakat mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi dalam mengembangkan potensi lingkungan. Mahasiswa pun memperoleh pengalaman lapangan yang relevan dengan bidang pengabdian masyarakat. Program ini membuktikan bahwa kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat dapat menghasilkan perubahan positif. Setiap tahap kegiatan memberikan kontribusi berharga bagi proses pembelajaran bersama. Keberhasilan kegiatan menjadi dasar bagi pengembangan program lanjutan di masa depan. Masyarakat kini memiliki kemampuan dasar untuk melanjutkan budidaya secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dianggap berhasil mencapai tujuan pendidikan, sosial, dan lingkungan secara seimbang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana kegiatan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Mara, Kecamatan Sipora Selatan, yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada masyarakat Desa Mara yang dengan penuh antusiasme terlibat dalam setiap tahapan budidaya bibit manau, sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Tidak lupa, ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh dosen pembimbing lapangan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses persiapan hingga penyelesaian kegiatan. Seluruh bentuk dukungan tersebut telah memberikan kontribusi besar bagi keberhasilan program KKN ini.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

DAFTAR PUSTAKA

Aldrian, E. (2019). *Ekologi hutan tropis Indonesia: Struktur, fungsi, dan dinamika lingkungan*. Penerbit IPB Press.

Arifin, M., & Lestari, D. (2023). Pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan awalbibit rotan. *Jurnal Agroforestri Nusantara, 5*(2), 77–86. https://doi.org/10.25077/jan.5.2.77-86.

Febrianti, N., & Harahap, R. (2021). Analisis pertumbuhan bibit rotan pada berbagai media tanam organik. *Jurnal Agroforestri Indonesia, 13*(2), 112–121. https://doi.org/10.29244/jai.13.2.112-121.

Gunawan, H., & Dewi, K. (2018). Pengelolaan tanaman rotan sebagai komoditas unggulan kehutanan. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam, 15*(1), 45–56. https://doi.org/10.20886/jphka.2018.15.1.45-56.

Hidayati, S., & Putra, A. (2020). Teknik persemaian dan budidaya rotan pada lahan marginal. *Jurnal Sylva Lestari, 8*(3), 287–296. https://doi.org/10.23960/jsl38287-296.

Iskandar, J., & Ramadhan, F. (2022). Kajian etnobotani rotan di masyarakat kepulauan. *Jurnal Biodiversitas Nusantara, 14*(1), 54–63. https://doi.org/10.13057/bion.14.01.54.

Kurniawan, R., & Sari, M. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam budidaya rotan sebagai upaya peningkatan ekonomi lokal. *Jurnal Pemberdayaan Nusantara, 4*(1), 15–27.

Lestari, Y., & Firmansyah, E. (2023). Efektivitas media tanam organik terhadap pertumbuhan awal bibit manau. *Jurnal Agro Prima, 11*(1), 55–63. https://doi.org/10.33369/agroprima.11.1.55- 63.

Maulana, T., & Rahmad, D. (2019). Analisis kualitas bibit rotan berdasarkan tingkat kerapatan media tanam. *Jurnal Ilmu Kehutanan Tropika, 7*(2), 101–110.

Prasetyo, A., & Nugraha, F. (2021). Pengaruh intensitas cahaya terhadap pertumbuhan bibit manau di persemaian. *Jurnal Hutan Tropis, 20*(3), 122–130. https://doi.org/10.31267/jht.v20i3.122.

Pratama, D., & Nugroho, S. (2017). Studi pertumbuhan bibit manau pada naungan berbeda di persemaian. *Jurnal Hutan Tropis, 18*(2), 98–107. https://doi.org/10.31267/jht.v18i2.98.

Sari, N., & Wibowo, H. (2020). Konservasi rotan sebagai komoditas berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam, 4*(2), 144–153.

Sembiring, A., & Junaidi, P. (2024). Evaluasi teknik penyemaian biji manau menggunakan metode perendaman. *Jurnal Agrohut Indonesia, 6*(1), 19–28. https://doi.org/10.31540/agroh.6.1.19.

Wahyuningsih, D., & Saputra, F. (2023). Pengaruh kelembaban tanah terhadap pertumbuhan rotan di persemaian terbuka. *Jurnal Sylva Tropika, 12*(2), 87–96.

Yuliana, R., & Ahmad, R. (2021). Peran masyarakat dalam pelestarian rotan sebagai tanaman bernilai ekonomi. *Jurnal Kehutanan Indonesia, 12*(4), 301–310. https://doi.org/10.20886/jki.2021.12.4.301-310.